

LAMPIRAN II  
PERATURAN WALIKOTA MAGELANG  
NOMOR : 36  
TAHUN : 21 DESEMBER 2015  
PERUBAHAN ATAS PERATURAN WALIKOTA  
MAGELANG NOMOR 17 TAHUN 2014 TENTANG  
KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMERINTAH  
DAERAH BERBASIS AKRUAL

**KEBIJAKAN AKUNTANSI NO. 05  
PERSEDIAAN**

**DEFINISI**

1. ***Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional Pemerintah Kota Magelang, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.***

**KLASIFIKASI**

2. ***Persediaan merupakan aset yang berwujud :***
  - a. barang atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah;***
  - b. bahan atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam proses produksi;***
  - c. barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;***
  - d. barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintah.***
3. Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.
4. Dalam hal Pemerintah Daerah memproduksi sendiri, persediaan juga meliputi barang yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian, bahan baku pembuatan benih.
5. Barang hasil proses produksi yang belum selesai dicatat sebagai persediaan, contohnya alat-alat pertanian setengah jadi, benih yang belum cukup umur.
6. Dalam hal Pemerintah Daerah menyimpan barang untuk tujuan cadangan strategis seperti cadangan energi (misalnya minyak) atau untuk tujuan berjaga-

jaga seperti cadangan pangan (misalnya beras), barang-barang dimaksud diakui sebagai persediaan.

7. Hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan, antara lain hewan dan bibit tanaman.
8. Persediaan dengan kondisi rusak atau usang tidak dilaporkan dalam neraca, tetapi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
9. Persediaan bahan baku dan perlengkapan yang dimiliki proyek swakelola dan dibebankan ke suatu perkiraan aset untuk konstruksi dalam pengerjaan, tidak dimasukkan sebagai persediaan.
10. Persediaan antara lain terdiri dari :
  - a. Barang konsumsi;
  - b. Bahan untuk pemeliharaan;
  - c. Suku cadang;
  - d. Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga;
  - e. Benda pos, pita cukai, leges, karcis;
  - f. Bahan Baku;
  - g. Barang dalam proses/setengah jadi;
  - h. Tanah/Bangunan/barang persediaan lainnya untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
  - i. Hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;

## **PENGAKUAN**

11. Persediaan diakui
  - a. pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh Pemerintah Daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal;
  - b. pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah.
12. Terdapat dua pendekatan pengakuan beban persediaan, yaitu pendekatan aset dan pendekatan beban.
13. Dalam pendekatan aset, pengakuan beban persediaan diakui ketika persediaan telah dipakai atau dikonsumsi. Pendekatan aset digunakan untuk persediaan-persediaan yang maksud penggunaannya untuk selama satu periode akuntansi, atau untuk maksud berjaga-jaga. Persediaan yang termasuk dalam pendekatan aset antara lain: persediaan obat di Rumah Sakit/Poliklinik/Puskesmas, persediaan yang direncanakan untuk diserahkan kepada masyarakat.
14. Dalam pendekatan beban, setiap pembelian persediaan akan langsung dicatat sebagai beban persediaan. Pendekatan beban digunakan untuk persediaan-

persediaan yang maksud penggunaannya untuk waktu yang segera/tidak dimaksudkan untuk sepanjang satu periode. Termasuk dalam beban persediaan adalah persediaan untuk suatu kegiatan. Pada akhir periode akuntansi, persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik (*stock opname*).

15. Sering kali terjadi selisih persediaan antara catatan persediaan menurut bendahara barang/pengurus barang atau catatan persediaan menurut fungsi akuntansi dengan hasil *stock opname*. Selisih persediaan dapat disebabkan karena persediaan hilang, usang, kadaluarsa, atau rusak.
16. Jika selisih persediaan dipertimbangkan sebagai suatu jumlah yang normal, maka selisih persediaan ini diperlakukan sebagai beban.
17. Jika selisih persediaan dipertimbangkan sebagai suatu jumlah yang abnormal, maka selisih persediaan ini diperlakukan sebagai kerugian daerah.
18. Persediaan bahan baku dan perlengkapan yang dimiliki pada kegiatan swakelola tidak dimasukkan sebagai persediaan dalam kelompok aset lancar, tetapi dibebankan ke rekening aset tetap yaitu Konstruksi Dalam Pengerjaan.

## **PENGUKURAN**

19. ***Persediaan disajikan sebesar :***
  - a. biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian;***
  - b. biaya standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;***
  - c. nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.***
20. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan.
21. Persediaan dinilai dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Harga pokok dari barang-barang yang pertama kali dibeli akan menjadi harga barang yang digunakan/dijual pertama kali, sehingga nilai persediaan akhir dihitung dimulai dari harga pembelian terakhir.

Contoh : Penerapan Pencatatan Nilai Pembelian Persediaan dengan Metode FIFO sebagai berikut :

Tahun 2013

1 Februari	Persediaan	200 kg	Rp.100,00	Rp.20.000,00	
9 Februari	Pembelian	300 kg	Rp.110,00	Rp.33.000,00	
10 Februari	Penjualan				400 kg
15 Februari	Pembelian	400 kg	Rp.116,00	Rp.46.400,00	
18 Februari	Penjualan				300 kg
24 Februari	Pembelian	100 kg	Rp.120,00	Rp.12.000,00	
		1000 kg		Rp.112.000,00	700 kg

Pencatatan Nilai Pembelian Persediaan bulan Februari 2013 adalah :

Tanggal		Diterima (Pembelian)			Dikeluarkan (Penjualan)			Saldo Persediaan		
		Kuan titas	Harga/ kg (Rp)	Jumlah (Rp)	Kuan titas	Har ga/ kg (Rp)	Jumlah (Rp)	Kuan ti tas	Harga / Kg (Rp)	Jumlah (Rp)
2013 Feb	1							200	100	20.000
	9	300	110	33.000				200 300	100 110	20.000 33.000
	10				200 200	100 110	20.000 22.000	100	110	11.000
	15	400	116	46.400				100 400	110 116	11.000 46.400
	18				100 200	110 116	11.000 23.200	200	116	23.200
	24	100	126	12.600				200 100	116 126	<b>23.200</b> <b>12.600</b>

Jadi Nilai Pembelian Persediaan bulan Februari 2013 dengan metode FIFO adalah Rp.35.800,00

22. Barang persediaan yang memiliki nilai nominal yang dimaksudkan untuk dijual, seperti karcis, pita cukai, dinilai dengan biaya perolehan terakhir.
23. Biaya standar persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis berdasarkan ukuran-ukuran yang digunakan pada saat penyusunan rencana kerja dan anggaran.
24. Persediaan hewan dan tanaman yang dikembang biakkan dinilai dengan menggunakan nilai wajar.
25. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar (*arm length transaction*)

## **PENYAJIAN**

26. Pencatatan persediaan dilakukan dengan:
  - a. **Metode Perpetual**, untuk jenis persediaan yang sifatnya *continues*, persediaan yang berkaitan dengan operasional utama di SKPD dan membutuhkan kontrol yang besar. Dengan metode perpetual, pencatatan dilakukan setiap ada persediaan yang masuk dan keluar, sehingga nilai/jumlah persediaan selalu *ter-update*. Termasuk pencatatan ini adalah persediaan obat-obatan termasuk obat untuk hewan menggunakan Metode FIFO dengan mempertimbangkan batas yang sudah melebihi jangka waktu / kadaluarsa, persediaan barang yang akan diberikan/dijual kepada pihak ketiga/masyarakat. Dikecualikan dari Metode ini adalah hewan dan tanaman yang dikembangbiakkan.
  - b. **Metode Periodik**, untuk persediaan yang penggunaannya sulit diidentifikasi dan sifatnya sebagai pendukung kegiatan SKPD, antara lain: Alat Tulis Kantor (ATK), alat listrik dan elektronik, peranko/materai/benda pos lainnya,dll. Hewan dan tanaman yang dikembangbiakkan dicatat dengan Metode Periodik. Jumlah persediaan akhir diketahui dengan melakukan *stock opname* pada akhir periode dengan menggunakan harga perolehan terakhir/harga pokok produksi terakhir/nilai wajar.
27. Metode perpetual pada jenis persediaan dibuatkan kartu persediaan yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan. Pada akhir bulan dilakukan pencatatan atas mutasi persediaan sebagai beban persediaan.

<b>NERACA</b>			
PEMERINTAH KOTA MAGELANG			
PER 31 DESEMBER 20X1 DAN 20X0			
(Dalam Rupiah)			
No.	Uraian	20X1	20X0
1	<b>ASET</b>		
2			
3	<b>ASET LANCAR</b>		
4	Kas di Kas Daerah	xxx	xxx
5	Kas di Bendahara Pengeluaran	xxx	xxx
6	Kas di Bendahara Penerimaan	xxx	xxx
7	Investasi Jangka Pendek	xxx	xxx
8	Piutang Pajak	xxx	xxx
9	Piutang Retribusi	xxx	xxx
10	Penyisihan Piutang	(xxx)	(xxx)
11	Belanja Dibayar Dimuka	xxx	xxx
12	Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Negara	xxx	xxx
13	Bagian Lancar Pinjaman kepada Perusahaan Daerah	xxx	xxx
14	Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Pusat	xxx	xxx
15	Bagian Lancar Pinjaman kepada Pemerintah Daerah	xxx	xxx
16	Lainnya	xxx	xxx
17	Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	xxx	xxx
18	Bagian lancar Tuntutan Ganti Rugi	xxx	xxx
19	Piutang Lainnya	xxx	xxx
19	Persediaan	xxx	xxx
20	<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
21			

## **BEBAN PERSEDIAAN**

28. ***Beban Persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan.***

29. Perhitungan beban persediaan dilakukan dalam rangka penyajian Laporan Operasional.

30. Persediaan dicatat secara perpetual, maka pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasarkan catatan jumlah unit yang dipakai dikalikan nilai per unit sesuai metode penilaian yang digunakan.

31. Persediaan dicatat secara periodik, maka pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasarkan inventarisasi fisik, yaitu dengan cara saldo awal persediaan

ditambah pembelian atau perolehan persediaan dikurangi dengan saldo akhir persediaan dikalikan per unit sesuai dengan metode penilaian yang digunakan.

## **PENGUNGKAPAN**

54. Laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan;
- b. Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat; dan
- c. Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak atau usang.